

## **Daur Ulang Limbah Anyaman Bambu Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomis Sebagai Wujud Pendampingan Remaja Karang Taruna Desa Rejosopinggir Jombang**

Novia Ayu Sekar Pertiwi<sup>1</sup>, Asiyah Lu'lu'ul Husna<sup>2</sup>, Kartika Wulandari<sup>3</sup>,  
Maydatul akmalyah machfud<sup>4</sup>, Wildan Khoirun Ni'am<sup>5</sup>, Mohammad Fahassin K<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
E-mail: novia.as.pertiwi@unwaha.ac.id<sup>1</sup>, asiyah.iluk@unwaha.ac.id<sup>2</sup>,  
kartika@unwaha.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Remaja karang taruna seharusnya dapat memanfaatkan waktu di rumah untuk mengolah limbah anyaman bambu. Kegiatan ini dapat menyelamatkan lingkungan dengan cara mengolah limbah anyaman bambu menjadi kerajinan yang memiliki manfaat atau nilai guna, berkualitas serta dapat membantu perekonomian. Pelatihan pengelolaan limbah anyaman bambu menjadi aneka kreasi daur ulang dalam rangka meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi aneka kreasi unik dan cantik. Metode pendekatan yang digunakan adalah *case-based reasoning (CBR)* merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah dengan menekankan peran pengalaman sebelumnya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa daur ulang dengan menggunakan limbah bekas anyaman bambu menjadi kerajinan asbak dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir penumpukan sampah. selain itu, hasil implementasi limbah anyaman bambu pada Karangtaruna Desa Rejosopinggir dapat mengembangkan seni dan imajinasi, sehingga proses pembuatan asbak media limbah anyaman bambu menjadi lebih optimal dan menyenangkan serta mereka sangat antusias dan semangat dalam pembuatannya. Dimana daur ulang limbah memiliki peranan penting dan dalam hal ini diharapkan masyarakat bisa lebih sadar terhadap kebersihan lingkungan dan dapat memanfaatkan limbah menjadi barang yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.

**Kata kunci : limbah anyaman bambu, kerajinan, daur ulang**

### **ABSTRACT**

Karang Taruna youth should be able to use their time at home to process woven bamboo waste. This activity can save the environment by processing woven bamboo waste into crafts that have benefits or use value, are of good quality and can help the economy. Training on the management of woven bamboo waste into various recycled creations in the context of minimizing household waste will certainly be very useful, especially if the recycled waste becomes a variety of unique and beautiful creations. The approach method used is *case-based reasoning (CBR)* which is a problem solving approach by emphasizing the role of previous experience. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that recycling using used woven bamboo waste into ashtray crafts can be one way to minimize waste accumulation. In addition, the results of the implementation of woven bamboo waste in Karangtaruna, Rejosopinggir Village, can develop art and imagination. so that the process of making ashtrays from woven bamboo waste media becomes more optimal and enjoyable and they are very enthusiastic and passionate about making it. Where recycling of waste has an important role and in this case it is hoped that the community will be more aware of environmental cleanliness and be able to utilize waste into goods that are useful for the common good.

**Keywords: bamboo woven waste, crafts, recycling**

## 1. PENDAHULUAN

Keindahan lingkungan merupakan sesuatu yang diinginkan bagi setiap orang. Akan tetapi dalam kenyataannya kita tidak terlepas dari masalah sampah. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Nurmayanti&Sagir (2019) Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat memberikan dampak terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, Prihanto, Suprihatin, 1996).

Rejosopinggir adalah satu di antara desa yang berada di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Rejosopinggir terbagi menjadi 4 Dusun yaitu, Rejoso, Jatimenok, Kedunggalih dan Kedunglopis. Salah satu yang terkenal di desa ini adalah kerajinan anyaman bambu. Rejosopinggir memiliki pengrajin anyaman kurang lebih 10 pengrajin. Pak Sajam dan keluarganya adalah salah satu contoh pengrajin, yang sudah 25 tahun menggeluti usaha kerajinan anyaman bambu. Di rumahnya, beraneka macam hasil anyaman bambu dibikin. Mulai dari kukusan, tempeh, wakul (tempat nasi), besek, sesek (sekarang tergantikan terpal), penjemur tembakau, dan lainnya.



Gambar 1. Pengrajin anyaman yang terdapat di desa Rejosopinggir

Secara umum proses pembuatan anyaman tersebut masih menggunakan metode manual yang memerlukan waktu yang cukup lama. Anyaman tersebut salah satunya berupa widik yang digunakan

untuk menjemur tembakau, kerupuk, atau yang lainnya. Produk yang dihasilkan cukup banyak sehingga sampah yang dihasilkan juga menumpuk.

Hasil kerajinan anyaman bambu selain memiliki nilai jual, tetapi hasil samping dari anyaman bambu berupa sampah/limbah. Limbah dari anyaman bambu tersebut biasanya hanya ditumpuk dan dibiarkan berserakan di halaman rumah penduduk setempat. Dari kebiasaan tersebut banyak sekali limbah-limbah anyaman bambu yang mengganggu kebersihan halaman dan mengganggu keindahan lingkungan. Selain itu ketika musim penghujan limbah tersebut mengakibatkan adanya genangan air yang kemudian menjadi sarang nyamuk dan menjadi penyebab utama penyakit.

Warga desa Rejosopinggir khususnya remaja banyak menghabiskan waktu dirumah dan kurang kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian dengan lingkungan sekitar. Remaja karang taruna seharusnya dapat memanfaatkan waktu di rumah untuk mengolah limbah anyaman bambu. Kegiatan ini dapat menyelamatkan lingkungan dengan cara mengolah limbah anyaman bambu menjadi kerajinan yang memiliki manfaat atau nilai guna, berkualitas serta dapat membantu perekonomian. Kurangnya kreativitas dan keterampilan pada warga karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah yang dapat diolah kembali. Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai ulang), dan *recycle* (daur ulang). Upaya tersebut dilandasi pemikiran bahwa setiap orang berhak atas lingkungan yang layak dan nyaman, sehingga setiap orang wajib menjaga kenyamanan lingkungan, tanpa kecuali (Nurhasanah&Listyandini, 2022).

Pelatihan pengelolaan limbah anyaman bambu menjadi aneka kreasi daur ulang dalam rangka meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan

sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi aneka kreasi unik dan cantik dapat memiliki manfaat tertentu dan bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Suparmini, *et al*, 2014). Mengelola limbah melalui daur ulang dan mengembalikannya ke dalam perekonomian merupakan cara alternatif untuk mengurangi beban sampah di TPA (Mardikanto, Giari, & Patria, 2009).

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka perlu diadakan pelatihan pemanfaatan limbah sampah bagi remaja karang taruna yang bertujuan untuk memberikan kegiatan yang edukatif akan penanganan dan pemanfaatan limbah anyaman bambu di desa tersebut, sekaligus untuk merangsang kreatifitas dan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan limbah anyaman bambu yang lebih bernilai fungsional (Pakaya & Muhrim, 2020). Pengolahan limbah anyaman bambu yakni untuk meningkat kesejahteraan dan mengurangi timbunan sampah plastik, serta peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keinginan dari masyarakat akan kepedulian akan lingkungan (Rakib et al., 2019).

## 2. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan mitra ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan mitra

Aspek	Permasalahan Mitra
Pengelolaan Pembelajaran	Masyarakat di Desa Rejosopinggir hanya terfokus pada anyamannya saja sehingga limbah pengelolaan yang dihasilkan menumpuk dan tidak diperhatikan.
Sumber Daya Manusia	Kemampuan masyarakat dalam menghasilkan anyaman bambu sangat tinggi. Hanya saja untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan masih terbilang cukup rendah.
Pemahaman	Sebagian masyarakat dalam pemahaman membuat inovasi pengelolaan limbah anyaman bambu masih terbilang bisa dihitung. Sehingga di lingkungan sekitar masih banyak limbah sisa anyaman yang berserakan di halaman rumah mereka.

## 3. METODOLOGI

Metode pendekatan yang digunakan adalah *case-based reasoning (CBR)* merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah dengan menekankan peran pengalaman sebelumnya. Permasalahan baru dapat diselesaikan dengan memanfaatkan kembali dan mungkin malakukan penyesuaian terhadap permasalahan yang memiliki kesamaan yang telah diselesaikan sebelumnya.

Metode CBR ini melibatkan mahasiswa dan dosen yang bersama sama bekerja dengan organisasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari CBR ini untuk menyelesaikan persoalan penelitian dan permasalahan nyata yang sedang dihadapi masyarakat dan pada akhirnya hasil dari metode CBR ini memberikan sebuah solusidan juga kontribusi untuk menyelesaikan masalah nyata ditengah masyarakat

Ada empat tahap dalam melaksanakan metode CBR ini sebagai segiempat non-linear dan mengulangi fase yang selaras dan adaptif dengan konteks yang ada sehingga proses kegiatan dan pembelajaran terjadi secara terus menerus.tahapan tersebut adalah:

1. Membangun prinsip dan konsep dasar penelitian .
2. Perencanaan penelitian.
3. Pengumpulan informasi dan analisis.
4. Aksi dan temuan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh pihak mitra yakni karangtaruna Desa Rejosopinggir. Kegiatan ini akan mencapai target karena adanya kerja sama antara tim kelompok KKN dengan pihak mitra. Dalam pelaksanaannya, tim kelompok dengan pihak sama sama terlibat dalam setiap kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi serta diskusi. Selain itu

juga, dilaksanakan demonstrasi daur ulang limbah anyaman menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis . pemuda karang taruna di Desa Rejosopinggir menerima dengan baik sosialisasi ini dan juga sangat berantusias.

Kegiatan ini dilaksanakan padaminggu , 09 Oktober 2022 di SDN Rejosopinggir. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Wildan Khoirun Ni'am selaku ketua kelompok program kerja bidang lain-lain. Kegiatan ini dimulai pada jam 09.00 – 11.00. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan terkait jenis-jenis sampah serta pentingnya pemanfaatan sampah, kemudian pemanfaatan sampha tersebut untuk menjadikan limbah lebih bermanfaat bernila ekonomis serta meminimalisir penumpukan limbah.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan dan tema kegiatan
- b. Menganalisis kesesuaian materi cara pengolahan limbah menjadi kerajinan asbak.
- c. Merancang jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan.
- d. Menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan kerajinan asbak

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi terkait pentingnya media pembelajaran untuk menunjang literasi belajar dan pendampingan pembuatan kerajinan asbak kepada karang taruna Desa Rejosopinggir. Kegiatan sosialisasi meliputi tahap-tahap berikut:

- a. Menjelaskan mengenai jenis jenis sampah dan pentingnya menjaga kebersihan dan cara pengelolaan sampah.



b. Pelatihan pembuatan kerajinan asbak



c. Pelatihan memberi warna pada asbak



d. Pendampingan pembuatan kerajinan asbak dan pewarnaan



3. Tahap pengambilan data angket

Hal – hal yang didapat pada tahap ini meliputi hasil angket tentang peningkatan pemahaman dan keterampilan Karang Taruna Desa Rejosopinggir. Data angket diambil ketika sosialisasi dan pendampingan sudah berakhir. Data angket didapat dari jawaban Karang Taruna Desa Rejosopinggir terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan Karang Taruna

Kegiatan daur ulang limbah anyaman bambu menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis pada tanggal 09 oktober 2022 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Angket Pemahaman dan Keterampilan

No	Aspek	Perse ntase	Ketera ngan
1	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya memahami cara memanfaatkan limbah anyaman bambu	94%	Ba ik Sekali
2	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya memiliki peningkatan ide/konsep untuk berkreasi dalam	92%	Ba ik Sekali

	mendaur ulang limbah anyaman bambu.		
3	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya memahami teknik pemanfaatan limbah anyaman bambu	92%	Baik Sekali
4	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya memahami prosedur pengolahan limbah anyaman bambu.	96%	Baik Sekali
5	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya mengetahui manfaat mendaur ulang limbah anyaman bambu.	90%	Baik Sekali
6	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam pemanfaatan limbah anyaman bambu.	82%	Baik Sekali
7	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya semakin sadar dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar	94%	Baik Sekali
8	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya semakin memahami arti pentingnya pemanfaatan limbah anyaman bambu.	94%	Baik Sekali
<b>Rata – rata</b>		<b>91%</b>	<b>Baik Sekali</b>

Berdasarkan hasil angket diatas, diperoleh rata-rata dengan presentase 91% dan berkategori baik sekali. Maka dapat diartikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan kegiatan daur ulang limbah anyaman bambu menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis ini dapat diterima dengan baik oleh pihak mitra atau peserta sasaran pada program kerja kelompok keagamaan ini. Sosialisasi dan praktek pembuatan kerajinan dari limbah anyaman ini memberikan pemahaman yang baru terhadap masyarakat desa rejosopinggir khususnya pemuda karang taruna desa rejosopinggir, sehingga masyarakat desa rejosopinggir merasa mempunyai tambahan ilmu atau pengetahuan tentang pengolahan sampah dimana mereka juga sudah bisa merasakan manfaat dari pengolahan kembali sampah yang ada.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa daur ulang dengan menggunakan limbah bekas anyaman bambu menjadi kerajinan asbak dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisir penumpukan sampah. selain itu, hasil implementasi limbah anyaman bambu pada Karangtaruna Desa Rejosopinggir dapat mengembangkan seni dan imajinasi, sehingga proses pembuatan asbak media limbah anyaman bambu menjadi lebih optimal dan menyenangkan serta mereka sangat antusias dan semangat dalam pembuatannya. Dimana daur ulang limbah memiliki peranan penting dan dalam hal ini diharapkan masyarakat bisa lebih sadar terhadap kebersihan lingkungan dan dapat memanfaatkan limbah menjadi barang yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Sagir, J. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Pepadu, 1*, 256-261.
- Gelbert M., Prihanto D., dan Suprihatin A, (1996), Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall Chart”. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. PPPGT/VEDC.Malang
- Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurma: Jurnal*

- Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 37-45.).
- Suparmini, Setyawati, Sriadi, Sumunar, Dyah Respati Suryo, Khotimah, Nurul, 2014, Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Laporan Pengabdian Masyarakat (PPM) Dosen, Jurusan Pendidikan Geografi FAKultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardikanto, M., Giari, N. M., & Patria, A. S. (2009). Pemanfaatan sampah kertas rumah tangga untuk cinderamata di rw iii kelurahan jambangan surabaya. *Jurnal Aksi*, 10(1), 70–75.
- Pakaya, S., & Muhrim, M. (2020). *PKM Kelompok Kerajinan Pengolahan Sampah Plastik Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. 4(2), 79–84.
- Rakib, M., Thaief, I., & Sanusi, D. A. (2019). Pelatihan kewirausahaan : Pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai jual bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja. *Jurnal Dedikasi*, 21(2), 124–127.